



Keteladanan Khulafaurrasyidin dalam Proses Pembentukan Karakter Muslim (Studi Analisis pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah)

Rahmatul Laili, Putri Adona, Rifka Haida Rahma, Indra Saputra¹

Submitted : 2024-05-18

Revised : 2024-06-27

Accepted : 2024-06-30

Abstract

Khulafaurrasyidin's exemplary and positive values are very important in developing Muslim character. Khulafaurrasyidin's exemplary has become a reference or source for Muslims in developing good character and behavior according to Islamic teachings. For this reason, in this research the author wants to analyze material about Khulafaurrasyidin's exemplary in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah. The research method used is a qualitative method with a content analysis approach by understanding and studying theory and various literature related to the research. After conducting an in-depth analysis, the author found that the structure of the Aqidah Akhlak material at Islamic Junior High School has quite extensive discussion. So in this discussion the author discusses two subthemes, these two subthemes are 1). The exemplary of Khalifa Abu Bakar Ash-Siddiq. 2). The exemplary of Khalifa Umar bin Khattab. In the future, the author hopes that this research will have a positive impact, especially in madrasas as formal educational institutions with the characteristic of instilling Islamic values in their students.

Keywords: *Material of Learning, Islamic Education, Khulafaurrasyiddin*

Abstrak

Keteladanan dan nilai positif Khulafaurrasyidin sangat penting dalam mengembangkan karakter muslim. Keteladanan Khulafaurrasyidin menjadi referensi atau sumber bagi umat Islam dalam mengembangkan karakter serta perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Untuk itu pada penelitian ini penulis ingin menganalisis materi tentang keteladanan Khulafaurrasyidin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan konten analisis dengan cara memahami dan mempelajari teori dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Setelah melakukan analisis yang mendalam dapat penulis temukan struktur dari materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki pembahasan yang cukup luas. Maka pada pembahasan ini penulis membahas dua subtema, kedua subtema tersebut yakni 1). Keteladanan Khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq. 2). Keteladanan Khalifah Umar bin Khattab. Kedepannya penulis berharap penelitian ini membawa dampak yang positif terutama di madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dengan ciri khas menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya.

¹ STAI Darul Qur'an Payakumbuh

PENDAHULUAN

Setelah wafatnya Rasulullah SAW kepemimpinan Islam dipegang oleh Khulafaurrasyidin. Dimana pada masa pemerintahannya Khulafaurrasyidin memberi perhatian khusus terhadap dunia Pendidikan.² Selanjutnya dalam dunia pendidikan pengembangan karakter Muslim perlu adanya figur yang diteladani, pada masa sekarang keteladanan tersebut bisa kita dapati dengan menganalisis secara mendalam sosok para Khulafaurrasyidin.³ Khulafaurrasyidin ini dikenal karena kepemimpinan dan akhlak mereka yang mulia, baik itu kejujuran, keadilan, kesederhanaan, keteladanan, keberanian dan keteguhan dalam memegang nilai-nilai di berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya itu keempat Khalifah ini juga dikenal karena memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengatur kehidupan umat Islam. Selama kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, tercatat banyak prestasi bagi peradaban Islam, seperti ekspansi wilayah Islam, pendirian lembaga-lembaga pendidikan dan penerapan prinsip-prinsip demokratis dalam pemerintahan.⁴ Dalam prosesnya selama kepemimpinan keempat khalifah ini, banyak peristiwa yang terjadi dan patut dipelajari sebagai landasan sejarah peradaban Islam. Selama kepemimpinan keempat khalifah, akhlak yang dimiliki oleh keempat khalifah sangat membantu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin umat Islam.

Khulafaurrasyidin juga selalu mengutamakan musyawarah bersama dalam mengambil keputusan, sehingga setiap kebijakan yang diambil tidak bertentangan dengan kaum Muslimin. Kisah dan ajaran moral dari keempat khalifah ini telah menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam. Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter muslim.⁵ Keempat khalifah ini memiliki sifat yang mencerminkan akhlak yang mulia seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, kemurahan hati, keberanian dan keteguhan. Setiap khalifah memiliki kisah kepemimpinan yang berbeda, namun mereka

² Rony Sandra Yofa Zebua, Miftahul Ihsan, and Neneng Nurjanah, "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode Khulafaur Rasyidin Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 115–26, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.228>.

³ Diva Dhiyaul Auliyah et al., "Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim" 01, no. 01 (2024): 23–38.

⁴ Ely Zainudin, "Peradaban Islam Pada Masa Khulafah Rasyidin," *Jurnal Intelegensia* 03, no. 01 (2015): 50–58.

⁵ Amalia Nurhanisah Gultom, "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 167–80, <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13159>.

memiliki kesamaan dalam nilai akhlak yang dimiliki. Sebagai contoh, Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki sifat kejujuran, maksudnya Khalifah Abu Bakar memelihara ketelitian dan kejujuran dalam pengelolaan dana umum, transparansi dalam pengeluaran, dan berkomitmen pada kepentingan umat. Umar bin Khattab dikenal sebagai Khalifah yang sangat adil yang memastikan penerapan hukum secara adil dan setara bagi seluruh warga negara. Utsman bin Affan dikenal dengan kemurahan hati, keberanian, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh keputusan sulitnya demi kepentingan umat. Sedangkan Ali bin Abi Thalib memiliki sifat keberanian dan ketabahannya di medan perang, juga keadilan dalam menegakkan hukum. Nilai akhlak ini dapat dijadikan contoh dalam pengembangan karakter, seperti mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kemurahan hati, kesederhanaan, dan keberanian dalam mengambil keputusan yang benar. Jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan karakter Muslim berdasarkan Khulafaurrasyidin dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Muslim. Dengan demikian, pengembangan karakter Muslim berdasarkan Khulafaurrasyidin dapat membantu membangun masyarakat Muslim yang lebih baik dan harmonis. Keteladanan Akhlak Khulafaurrasyidin sangat penting dalam pengembangan karakter Muslim. Nilai dan keteladanan akhlak Khulafaurrasyidin dapat menjadi pedoman dalam membentuk karakter dan perilaku seorang Muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya, sehingga penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan atas karya-karya tertulis yaitu buku ataupun jurnal. dengan teknik pengumpulan datanya adalah instrumen studi dokumen. Penggunaan instrumen studi dokumen ini bisa juga disebut sebagai studi pustaka, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai konstruksi dan konsensus dalam kebenaran sejarah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam

penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.⁶

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu kajian tanpa menggunakan metode statistik ataupun metode perhitungan yang lain. Hasil kajian diperoleh dengan menggunakan berbagai metode. Metode tersebut dapat melalui observasi dan wawancara, namun dapat juga melalui referensi pustaka, audio visual, dan bahkan data perhitungan yang telah tersedia bagi tujuan lain, contohnya data sensus Pendekatan kualitatif, seperti halnya pendekatan kuantitatif memiliki langkah-langkah dasar yang harus dipilih oleh peneliti.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada buku ajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Terkait Khulfaurasyidin dapat diambil nilai-nilai keteladanan sebagai berikut:

Tabel 1. Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar Bin Khatab

NO	KETELADANAN ABU BAKAR	KETELADANAN UMAR BIN KHATTAB
1.	SABAR	RENDAH HATI
2.	RENDAH HATI	TAWADHU'
3.	SOPAN SANTUN	TEGAS
4.	TAWADHU'	BERWIBAWA
5.	TEGAS	BERANI
6.	BERWIBAWA	TANGGUNG JAWAB
7.	BENAR	

A. Khulafaur Rasyidin

Khulafaur Rasyidin adalah adalah para pengganti kedudukan nabi Muhammad Saw. Sebagai pemimpin negara. Jadi, setelah beliau wafat posisi kepemimpinan negara diteruskan oleh mereka. khulafaur rasyidin ada ada empat, dan keempatnya menjadi khalifah secara bergantian, yakni Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Ustman Bin Affand, dan Ali Bin Abi Thalib. Nah, keempat khalifah tersebut

⁶ Sai Balakrishnan and Ann Forsyth, *Qualitative Methods, The Routledge Handbook of International Planning Education*, 2019, <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>.

⁷ Rashid, *Buku Metode Penelitian FATHOR RASYID*, 2022.

adalah khalifah-khalifah yang jujur dan menegakkan kebenaran dan mereka terus menegakkan ajaran islam hingga ke luar jazirah arab⁸.

Kata(khalifah) secara biasa diterjemahkan dengan pengganti atau seseorang yang menggantikan orang lain sebagai penggantinya.³ Istilah khalifah muncul di dalam Al-Quran. Nabi Muhammad Saw. tidak meninggalkan wasiat tentang siapa yang akan menggantikan beliau sebagai pemimpin politik umat Islam setelah beliau wafat. Beliau tampaknya menyerahkan persoalan tersebut kepada kaum Muslimin sendiri untuk menentukannya.⁹

Rasulullah Saw. ketika hidup tidak meninggalkan pesan apapun sebagai penggantinya jika beliau kelak meninggal. Karena itu sewaktu Nabi Saw, wafat masalah tersebut cukup serius dibicarakan oleh kaum muslimin. Para pemuka Islam sepakat bahwa pengganti beliau disebut khalifah rasyidin. Khalifah secara harfiah berasal dari kata khalf berarti wakil, pengganti, dan penguasa. Selanjutnya muncul istilah khilafah yang dapat diartikan sebagai sebuah institusi politik dalam Islam yang dapat disamakan dengan imamah yakni pemimpin atau pemerintahan. Untuk kemudian muncullah istilah khalifah atau bentuk jamaknya khulafa' atau khalaf yang berarti orang yang menggantikan kedudukan orang lain; atau seseorang yang mengambil tempat orang lain sesudahnya dalam berbagai persoalan. Khalifah juga bisa berarti Sultanul Azham (kekuasaan paling besar atau paling tinggi). Sedangkan Rasyidin berarti cerdas, jujur dan amanah. Jadi khulafa' al-Rasyidin berarti pemimpin-pemimpin yang menggantikan kedudukan pemimpin sebelumnya dengan menunjukkan sikap yang cerdas, jujur dan amanah dengan tugas sebagai pemimpin agama juga sekaligus sebagai pemimpin pemerintahan¹⁰.

Khulafaur-Rasyidin berasal dari kata khulafa' dan ar-rasyidin. Kata khulafa, merupakan jamak dari kata khalifah artinya pengganti sedangkan kata ar-rasyidin artinya mendapat petunjuk. Jadi khulafaur-rasyidin menurut bahasa adalah orang yang ditunjuk sebagai pengganti, pemimpin atau penguasa yang selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT¹¹.

B. Masa Abu Bakar As-shidiq

Abu Bakar diperkirakan lahir pada tahun 573 M. Nama lengkapnya adalah Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Quhafah bin Utsman bin Amr bin Masud bin Taim bin Murah bin Ka'ab bin Lu'ay

⁸ Fatkhul Mubin, "Khulafaur Rasyidin," *The Early Caliphate (Khulafaur Rasyidin)* 1, no. 2 (2020): 1–260.

⁹ Amalia Nurhanisah Gultom, "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 167–80, <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13159>.

¹⁰ Auliyah et al., "Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim."

¹¹ Wahyu, "Kisah Khulafaur Rasyidin," *Elib.Unikom.Ac.Id*, 2013.

bin Ghalib bin Fihir al-Quraishy at-Tamimi. Nasabnya bertemu dengan Rasulullah pada kakeknya Murrah ibn Ka'ab ibn Lu'ai. Ibu Abu Bakar adalah Ummu al-Khair Salma bint Shakhr bin Amir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim yang berarti ayah dan ibunya sama-sama dari kabilah Bani Taim.

Panggilan Abu Bakar sebelum memeluk Islam adalah Abdul Ka'bah, hamba Ka'bah. Setelah memeluk Islam, Rasulullah kemudian mengubah panggilan itu menjadi Abdullah, hamba Allah. Rasulullah juga memberikan ash-Shiddiq, yang berkata benar, kepada Abu Bakar karena dia percaya 100% peristiwa Isra Mi'raj Rasulullah. Gelar itulah yang kemudian melekat sampai sekarang sehingga dikenal dengan nama Abu Bakar ash-Shiddiq. Abu Bakar meninggal diperkirakan pada tanggal 21 Jumadil Akhir 13 H atau 23 Agustus 634 M¹².

Abu Bakar As-Shiddiq adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW. yang mempunyai nama lengkap Abdullah Abi Quhafah At-Tamimi. Pada zaman pra-Islam ia bernama Abu Ka'bah, kemudian diganti oleh Nabi SAW. menjadi Abdullah. Beliau lahir pada tahun 573 M, dan wafat pada tanggal 23 Jumadil akhir tahun 13 H. bertepatan dengan bulan Agustus 634 M, dalam usianya 63 tahun, usianya lebih muda dari Nabi SAW. 3 tahun. Diberi julukan Abu Bakar atau pelopor pagi hari, karena beliau termasuk orang laki-laki yang masuk Islam pertamakali. Sementara gelar "As-Shiddiq" diperoleh karena beliau senantiasa membenarkan semua hal yang dibawa Nabi SAW terutama pada saat peristiwa Isra' Mi'raj¹³.

Masalah yang pertama timbul dalam Islam sesudah Nabi wafat adalah politik, yaitu mengenai pengganti Nabi sebagai kepala negara dalam kapasitasnya sebagai kepala negara di Madinah, sedang kedudukannya sebagai Rasul tidak dapat digantikan oleh siapapun. Sementara Nabi tidak meninggalkan wasiat tentang penunjukan seseorang yang akan menggantikannya sebagai kepala negara sepeninggalnya. Karena itu, tidak lama setelah beliau wafat, belum lagi jenazahnya dimakamkan, sejumlah tokoh Anshar dan Muhajirin berkumpul di Balai Tsaqifah Bani Sa'idah Madinah. Mereka bermusyawarah untuk memilih siapa yang ditunjuk menjadi kepala negara. Dalam musyawarah itu terjadi perdebatan yang sangat alot karena masing-masing kelompok¹⁴.

¹² Kartika Sari, "Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Mughal Di Bidang Agama," *Sejarah Peradaban Islam*, 2015, 105.

¹³ Mubin, "Khulafaur Rasyidin."

¹⁴ Ag. Dr. H. Syamruddin Nasution .M, "Sejarah Peradaban Islam," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

Abu Bakar As Siddiq adalah salah satu sahabat Nabi yang memiliki sifat terpuji. Beliau bahkan termasuk ke dalam golongan Assabiqunal Awwalun yang dijamin surganya oleh Allah. Dalam buku berjudul *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap yang disusun oleh Rizem Aizid* (2021:189) tertulis bahwa Abu Bakar termasuk orang yang pertama memeluk Islam atau Assabiqunal Awwalun yang juga dekat dengan Rasulullah, bahkan termasuk sahabat dekat Rasulullah. Menyandang gelar As Siddiq, Abu Bakar dikenal sebagai sosok yang dekat dengan Rasulullah. Julukan As Siddiq tersebut dimilikinya sebab beliau merupakan orang pertama yang mempercayai perkataan Rasulullah saat itu. Maka dari itu Abu Bakar juga termasuk salah satu sahabat Nabi dengan perilaku terpuji yang perlu diteladani umat Muslim¹⁵.

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Abu bakar As siddiq adalah Khalifah pertama pengganti setelah Rasulullah salallahu 'alaihi wassalam wafat, beliau merupakan orang pertama yang membenarkan pertkataan Nabi yaitunya tentang Isra' dan Mi'raj, dan keteladan yang dapat kita ambil dari Abu Bakar untuk generasi sekarang yaitu bersikap jujur,ikhlas terhadap sesuatu,dermawan dan taat kepada Allah.

Abu Bakar memiliki sifat lemah lembut, jujur, dan sabar. Abu bakar dijuluki sebagai As-Siddiq karena ia selalu mempercayai dan membenarkan apa yang dikatakan oleh Rasul. Abu Bakar dipilih menjadi khilafah dengan jalan musyawarah antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Ada beberapa kesepakatan yang membuat Abu Bakar diterima menjadi khalifah yaitu. Ia adalah orang pertama yang mengakui peristiwa Isra' Mi'raj; Abu Bakar orang yang menemani Rasulullah SAW. Untuk hijrah ke Madinah; Abu Bakar orang yang sangat gigih dan selalu melindungi orang-orang yang memeluk agama Islam; Ia pernah menjadi imam salat sebagai pengganti Rasul saat sedang sakit. Pada masa kepemimpinan Abu Bakar, beliau mengutamakan kepentingan dalam negerinya sendiri daripada hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kaum dan negerinya¹⁶.

Setelah Abu Bakar resmi diangkat sebagai khalifah, Abu Bakar mulai menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Sebagai khalifah pertamanya, Abu Bakar menghadapi keadaan masyarakat setelah kematian Muhammad. Dia banyak berdiskusi dengan rekan-rekannya guna menentukan tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi kesulitan yang dia hadapi. Skala dan tekadnya terbukti, bahkan jika terjadi tidak-sepakatan mengenai tindakan apa yang harus diambil dalam menghadapi kesulitan

¹⁵ “4 Contoh Keteladanan Abu Bakar Yang Patut Ditiru Umat Muslim _ Kumparan,” n.d.

¹⁶ Mubin, “Khulafaur Rasyidin.”

yang semakin besar ini, maka dengan sumpah yang teguh beliau menyatakan akan memerangi semua golongan yang menyimpang dari kebenaran (murtad yang tidak mau membayar zakat serta mengaku menjadi seorang nabi). Kehilangan kemuliaan dari agama Allah¹⁷

C. Umar Bin Khatab

Umar Bin Khatab adalah khalifah ke-dua sesudah Abu Bakar, termasuk salah seorang yang sangat dikasihi oleh Nabi Muhammad Saw semasa hidupnya. Sebelum memeluk Islam, merupakan musuh yang paling ditakuti oleh kaum muslimin. Namun semenjak ia bersyahadat dihadapan Rasul (tahun keenam sesudah Muhammad Saw diangkat sebagai Nabi Allah), ia menjadi salah satu benteng Islam yang mampu menyurutkan perlawanan kaum Quraish terhadap diri Nabi dan sahabat-nya. Pada jaman kekhalifahannya, Islam berkembang luas dari Timur hingga ke Barat, kerajaan Persia dan Romawi Timur ditaklukkan dalam waktu hanya satu tahun. Beliau meninggal dalam umur 64 tahun karena dibunuh, dikuburkan berdekatan dengan Abu Bakar dan Rasulullah dibekas rumah Aisyah yang sekarang terletak didalam masjid Nabawi di Madinah Al Munawarah¹⁸.

Nama lengkapnya adalah Umar bin Khaththab binNafil bin Abd al-Uzza bin Rabah bin Ka'ab bin Luay al- Quraisy. Silsilah Umar bertemu dengan Rasulullah pada kakek ketujuh, sedangkan dari pihak ibunya pada kakek keenam. Umar dilahirkan di Makkah empat tahun sebelumperang Fijar, tetapi menurut Ibn Atsir dia dilahirkan tiga belas tahun sesudah kelahiran Rasulullah s.a.w. Hal ini berarti beliau lebih muda tiga belas tahun dari Nabi Muhammad s.a.w. Dia fasih berbicara, tegas dalam menyatakan pendapat dan membela yang hak¹⁹.

Umar ibn Khattab diangkat dan dipilih oleh para pemuka masyarakat dan disetujui oleh jamaah kaum muslimin. Pada saat menderita sakit dan menjelang ajal tiba, Abu Bakar melihat situasi negara masih labil dan pasukan yang bertempur di medan perang tidak boleh terpecah akibat perbedaan keinginan tentang siapa yang akan menjadi calon penggantinya, ia memilih Umar. Pilihannya ini sudah

¹⁷ Hadhrat Mirza, Masroor Ahmad, and Yang Mulia, "Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam (Manusia-Manusia Istimewa Seri 111 , Khulafa ' Ur Rasyidin Seri 1 7) Hadhrat ' U Mar Bin Al-Khaththab RadhiyAllahu Ta ' Ala ' Anhu" 2021, no. April (2021): 7–9.

¹⁸ Asratul Kiraam, "Khalifah Umar Bin Khatab : Pemimpin Yang Penuh Tanggung Jawab *) Pendahuluan," no. September (2006).

¹⁹ M.Pd.I Dr. Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam Klasik, Sejarah Islam*, 2018.

dimintakan pendapat dan persetujuan para pemuka masyarakat pada saat mereka menengok dirinya sewaktu sakit²⁰.

Taha Husain dalam penegasannya mengatakan bahwa penunjukan Abu Bakar atas Umar, bukanlah suatu paksaan kepada kaum Muslimin, tetapi sebagai pencalonan atas ‘Umar dan saran kepada kaum Muslimin. Masalah kekhalifahan tidak hanya berada pada satu tangan saja, melainkan berada di tangan umat Islam yakni kaum Muhājirin dan kaum Anshar pada saat itu. dan tentunya menjadi hak kaum Muslimin bahwa mereka menerima pencalonan itu, karena mereka cinta kepada Abu Bakar dan percaya akan i’tikad baiknya.

Pencalonan tersebut sudah mereka terima tanpa perbedaan pendapat. Dipilihnya ‘Umar sebenarnya merupakan suatu pengabdian yang sungguh mulia yang pernah diberikan Abu Bakar kepada umat Islam. Setelah para sahabat menyetujui atas penunjukan ‘Umar, maka Umar langsung dikukuhkan dalam suatu baiat secara aklamasi oleh umat Islam sebagai khalifah kedua di Mesjid Nabawi pada tahun 643 M²¹. Selama pemerintahan Umar, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syiria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium). Saat itu ada dua negara adidaya yaitu Persia dan Romawi. Namun keduanya telah ditaklukkan Islam pada jaman Umar. Sejarah mencatat banyak pertempuran besar yang menjadi awal penaklukan ini. Pada pertempuran Yarmuk, yang terjadi di dekat Damaskus. 20 ribu pasukan Islam mengalahkan pasukan Romawi yang mencapai 70 ribu dan mengakhiri kekuasaan Romawi di Asia Kecil bagian selatan²².

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Umar Bin Khatab merupakan Khalifah Kedua setelah Abu Bakar As shiddiq yang ditunjuk secara langsung. Umar Bin Khatab terkenal dengan kepemimpinannya yang sangat tegas, beliau juga memiliki sikap yang pemberani dan tegas menegakkan kebenaran. Hal ini dapat kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari terutama untuk kita Remaja yang akan menjadi pemimpin nantinya.

Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa ada berbagai riwayat tentang penerimaan Islam oleh Hadhrat ‘Umar (ra). Yang paling menonjol dan sering diulang-ulang adalah kejadian ketika Hadhrat

²⁰ Mubin, “Khulafaur Rasyidin.”

²¹ M.Ag Dr. Musyarif, *Sejarah Peradaban Islam (Pra Islam Sampai Bani Umayyah)*, 2019.

²² Riska Ariana, *Pemikiran Ekonomi Islam Khulafaurasyidin*, 2016.

‘Umar (ra), menghunus pedangnya untuk membunuh Nabi (saw), namun di sepanjang jalan diberitahukan oleh seseorang bahwa saudara perempuannya telah memeluk Islam. Hadhrat ‘Umar (ra) kemudian mengunjunginya, di mana dia mendengar pembacaan Al-Qur'an, yang meluluhkan hatinya, dan dia kemudian pergi kepada Nabi (saw) dan menerima Islam. Hudhur ayyadahuLlahu bersabda bahwa kita menerima kejadian ini sebagai yang paling akurat²³.

Sejarah mencatat nama khalifah ‘Umar bin Khaṭṭāb r.a. sebagai pembangun peradaban Islam. Khalifah kedua setelah Abū Bakar al-Ṣiddīq r.a. ini adalah pendobrak dua kekuatan adidaya, Persia dan Romawi, yang telah berabad-abad mencengkeram dunia. Kecerdasan dan kehebatan khalifah ‘Umar r.a. tidak saja dapat dilihat dari jasa-jasanya, tapi juga dari kepribadiannya yang agung. Kondisi fisik dan kemampuannya yang sangat menonjol, menjadikan khalifah ‘Umar r.a. mampu memikul tanggung jawab besar. Beliau benar-benar telah melakukan pembaruan di berbagai bidang kehidupan²⁴

KESIMPULAN

Abu Bakar, lahir pada tahun 573 M, adalah seorang tokoh terkemuka dalam sejarah Islam. Namanya Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Quhafah bin Utsman bin Amr bin Masud bin Taim bin Murah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihir al-Quraishy at-Tamimi. Ayahnya, Abu Ka'bah, kemudian dikenal dengan nama Abdullah, hamba Allah. Putranya, Abu Bakar As-Shidiq, adalah sahabat Nabi Muhammad SAW. Ia dikenal karena pandangan politiknya, khususnya mengenai peran Nabi sebagai penguasa di Madinah. Putranya, Abu Bakar As-Shidiq, dianggap sebagai nabi dalam Assabiqunal Awwalun, sebuah konsep yang berasal dari Allah. Namanya juga disebutkan dalam Al-Quran. Umar Bin Khatab, seorang tokoh terkemuka dalam sejarah Islam, adalah khalifah dari dua putra Abu Bakar. Ia adalah tokoh terkemuka pada masa awal Islam yang memimpin penyebaran Islam dari Timur ke Barat, Persia, dan Kekaisaran Romawi. Putra Umar, Umar bin al-Khattab bin Nufail bin Abd al-Uzza bin Rabah bin Ka'ab bin Luay al-Quraishy, adalah seorang tokoh terkemuka di kalangan umat Islam. Di bawah pemerintahan Umar, Islam memperluas pengaruhnya ke Mesopotamia dan sebagian Persia, serta Mesir, Palestina, Syiria, Afrika Utara, dan Armenia. Meskipun terdapat pengaruh Islam yang

²³ Mirza, Ahmad, and Mulia, "Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam (Manusia-Manusia Istimewa Seri 111, Khulafa ‘Ur Rasyidin Seri 17) Hadhrat ‘Umar Bin al-Khattab Radhiyallahu Ta’Ala ‘Anhu."

²⁴ Mirza, Ahmad, and Mulia.

signifikan, Kekaisaran Romawi sebagian besar tetap tidak terpengaruh, dengan jumlah penduduk Kekaisaran Romawi mencapai 70 juta jiwa dan menguasai Asia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- “4 Contoh Keteladanan Abu Bakar Yang Patut Ditiru Umat Muslim _ Kumparan,” n.d.
- Ariana, Riska. *Pemikiran Ekonomi Islam Khulafaurasyidin*, 2016.
- Auliyah, Diva Dhiyaul, Sevia Rahayu, Nur Habibah, and Mahfud Ifendi. “Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim” 01, no. 01 (2024): 23–38.
- Balakrishnan, Sai, and Ann Forsyth. *Qualitative Methods. The Routledge Handbook of International Planning Education*, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>.
- Dr. Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I. *Sejarah Peradaban Islam Klasik. Sejarah Islam*, 2018.
- Dr. H. Syamruddin Nasution .M, Ag. “Sejarah Perdaban Islam.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.
- Dr. Musyarif, M.Ag. *Sejarah Peradaban Islam (Pra Islam Sampai Bani Umayyah)*, 2019.
- Gultom, Amalia Nurhanisah. “Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 167–80. <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13159>.
- . “Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 167–80. <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13159>.
- Kiraam, Asratul. “Khalifah Umar Bin Khatab : Pemimpin Yang Penuh Tanggung Jawab *) Pendahuluan,” no. September (2006).
- Mirza, Hadhrat, Masroor Ahmad, and Yang Mulia. “Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad ShallaLlahu ‘ Alaihi Wa Sallam (Manusia-Manusia Istimewa Seri 111 , Khulafa ‘ Ur Rasyidin Seri 1 7) Hadhrat ‘ U Mar Bin Al-Khaththab RadhiyAllahu Ta ‘ Ala ‘ Anhu” 2021, no. April (2021): 7–9.
- Mubin, Fatkhul. “Khulafaur Rasyidin.” *The Early Caliphate (Khulafaur Rasyidin)* 1, no. 2 (2020): 1–260.
- Rashid. *Buku Metode Penelitian FATHOR RASYID*, 2022.
- Rony Sandra Yofa Zebua, Miftahul Ihsan, and Neneng Nurjanah. “Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode Khulafāur Rāsyidīn Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 115–26.

<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.228>.

Sari, Kartika. “Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Mughal Di Bidang Agama.” *Sejarah Peradaban Islam*, 2015, 105.

Wahyu. “Kisah Khulafaur Rasyidin.” *Elib.Unikom.Ac.Id*, 2013.

Zainudin, Ely. “Peradaban Islam Pada Masa Khulafah Rasyidin.” *Jurnal Intelegensia* 03, no. 01 (2015): 50–58.

Copyright holder:

© Rahmatul Laili, Putri Adona & Rifka Haida Rahma

First publication right:

Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni

This article is licensed under:

CC-BY-SA